BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang biasa disebut juga dengan UMKM merupakan unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, maupun perseroan terbatas. Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sejak adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia tahun 1998 silam, terbukti bahwa sektor UMKM mampu berdiri tegak bertahan dalam menghadapi krisis tersebut hingga sampai saat ini.

Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, kinerja UKM menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin mengeliat bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu

perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana sehari-hari (Kholihah dan Iramani, 2013 dalam Pradiningtyas dan Lukiasuti, 2019). Sedangkan secara keseluruhan menurut Humairan dan Sagoro (2018) perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologis dan kebiasaan individu.

Peran pemilik UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan pemilik. Jadi, seorang pemilik harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam perusahaannya dengan mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan dan sikap keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen usahanya, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Desawa ini persaingan dunia usaha semakin kompetitif, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya lama kelamaan usaha tersebut bisa mengalami kegagalan. Kemampuan pelaku usaha untuk mampu bersaing harus ditingkatkan salah satunya dalam kemampuan dalam hal manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM itu sendiri.

Salah satu masalah yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM adalah permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan terdiri dari ketrampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*).

Permasalahan dari hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya dalam hal menyiapkan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya. Permasalahan keuangan yang selanjutnya adalah dalam hal investasi dimana tidak banyak pelaku UMKM yang terjun ke dunia investasi. Penyebab rendahnya minat pelaku UMKM untuk berinvestasi dikarenakan para pelaku UMKM tidak cukup paham mengenai apa itu investasi sehingga para pelaku UMKM memilih tidak berinvestasi.

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha

merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif dipasar. Seperti yang diungkapkan (Kiryanto 2001), bahwa seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Motivasi kerja yang dimaksud dapat berupa motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola keuangan.

Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya perilaku manajemen keuangan. Salah satu peneliti yang mengungkapkan faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah peneliti yang dilakukan oleh Lembaga Kadence Internasional Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 28% masyarakat indonesia memiliki kebiasaan gaya konsumtif yang tidak sehat dan seperempat masyarakat indonesia memiliki budaya boros (m.bisnis.com) yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Di indonesia sendiri telah terdapat penelitian serupa salah satunya oleh Ida dan Dwinta (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat

beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seperti *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Kemudian Tarry Novita Maharani (2016) juga melakukan penelitian serupa dan mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu literasi keuangan pribadi dan sikap keuangan. Peris dan Morris (2005) perilaku manajemen keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan. Selain itu adanya sikap *financial management behavior* juga mempengaruhi seorang individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat (Sarah 2009). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Robb dan James (2009) mengatakan bahwa *financial knowledge* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang.

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang telah dialami ataupun yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian keuangan juga dapat diartikan dengan penguasaan seseorang mengenai segala hal tentang keuangan yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skill*.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Menurut Arifin (2018) sikap keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan.

Sedangkan menurut Muhidia (2019) sikap keuangan merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi. Adapun variabel lain dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yakni variabel kepribadian. Memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Dalam hal ini aspek kepribadian turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangan. Mengacu pada temuan-temuan sebelumnya, dipahami bahwa kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi perilaku keuangan.

UMKM sendiri tersebar luas di seluruh Indonesia Salah satunya di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Sikumana merupakan salah satu kelurahan di Kota Kupang yang pertumbuhan perekonomian masyarakatnya tidak dapat dilepas dari peran UMKM. UMKM di Kelurahan Sikumana merupakan mata pencaharian yang cukup diamati oleh masyarakat, berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan termasuk didalamnya salah satu aparaturnya kantor lurah Sikumana bahwa UMKM di Kelurahan Sikumana sangat berkembang khususnya pada usaha-usaha kecil.

Tabel 1.1**Rekapan Data Keuangan Umkm Di Kecamatan Maulafa**

No	Tahun	Kriteria	Jumlah UMKM	Modal		Omset (Rp)	Asset (Rp)
				Sendiri(Rp)	Luar (Rp)		
1	2020	Mikro	784	3.262.910.000	452.500.000	2.165.450.000	4.694.550.000
	2021			1.599.720.000	95.000.000	745.150.000	2.882.950.000
	2022			1.608.900.000	165.000.000	484.200.000	2.474.000.000
2	2020	Kecil	6	76.000.000	15.000.000	150.000.000	95.000.000
	2021			50.000.000	—	40.000.000	50.000.000
	2022			60.000.000	—	30.000.000	60.000.000
3	2020	Menengah	—	—	—	—	—
	2021			—	—	—	—
	2022			—	—	—	—

Sumber: kantor kecamatan maulafa 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM untuk usaha mikro pada tahun 2020-2022 adalah 784 untuk modal sendiri 3.262.910.000; untuk modal luar 452.500.000; memiliki omset 2.165.450 dengan asset 4.694.550.000; dan untuk jumlah UMKM untuk usaha kecil pada tahun 2020-2022 sebanyak 6 usaha memiliki modal sendiri 76.000.00; dengan modal luar 15.000.000; dengan omset 40.000.000 dengan asset 50.000.000; sedangkan untuk usaha menengah memiliki 1 di kecamatan Oebobo.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku manajemen keuangan pada UMKM. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan dan Kepribadian Terhadap**

Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Sikumana”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Sikumana

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusah masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Sikumana?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Sikumana?
3. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Sikumana?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Sikumana.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Sikumana.

- c. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Sikumana.

2. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat akademis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM
- 2) Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan,serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.

2) Bagi UMKM yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik.